

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan pasar global telah menuntut kita semua untuk terus belajar, berinovasi, dan memantapkan upaya penerapan karakter berdasarkan nilai budaya bangsa sebagai cara meningkatkan daya saing persaingan tersebut. Sebuah negara dapat dikatakan maju apabila semua warganya terdidik dan mempunyai karakter dalam upaya peningkatan mutu dan taraf hidupnya. Dalam proses perjalanannya karakter itu tidak lahir dengan sendirinya, karakter itu dibangun dan dikembangkan.

Perlu diketahui karakter bisnis adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Karakter bisnis merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Pendidikan karakter bisnis bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*) sebagai insan yang

memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai pelaku bisnis. Pendidikan karakter bisnis perlu ditanamkan dan dikembangkan lewat dunia pendidikan dan dapat di implementasikan secara terpadu.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik. Dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain¹.

Seperti diketahui permasalahan kesenjangan antara kelulusan tingkat SMA/ sederajat yang seharusnya siap kerja, namun setiap tahun dengan banyaknya lapangan pekerjaan

¹ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2007), 47.

menjadikan semakin banyaknya pengangguran, membuat semakin terpuruknya perekonomian di masa sekarang dan yang akan datang jika tidak adanya perubahan. Semua itu juga dipengaruhi oleh mayoritas lulusan yang hanya berfikir untuk mencari pekerjaan. Seringkali lembaga pendidikan hanya memperhatikan kompetensi siswa, dan kurang memperhatikan karakter, padahal sejatinya kompetensi dan karakter harus seimbang.

kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah bertujuan sebagai upaya untuk mereaktualisasi sebuah konsep pendidikan karakter bisnis di sekolah dengan harapan agar pelaksanaan pendidikan ini dapat diterapkan ke dalam kurikulum di sekolah. Sebagai langkah awal untuk memberikan motivasi di sekolah untuk penanaman karakter, mengembangkan karakter diperlukan pengaturan agar tidak bertabrakan.

Sebelum kita membahas lebih jauh mengenai system, manajemen, dan supervisi alangkah kurang baiknya jika hal tersebut tidak diawali dengan perencanaan yang baik. Perencanaan disini adalah perencanaan pembelajaran yang

menurut majid² perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian lain dikatakan Newman, ia mengatakan bahwa perencanaan adalah apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dengan penjelasan-penjelasan inti dari tujuan yang akan dicapai, menentukan kebijakan, menentukan program, metode, dan prosedur mengenai langkah dalam mencapai tujuan.³ Sementara itu Terry mengatakan bahwa pengertian perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan untuk kelompok untuk tujuan yang digariskan.⁴

Melihat dalam hal ini fungsi manajemen, yaitu : *Plan, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluating* yang disingkat *POACE* ini memegang peran penting dalam

²Abdul.Majid. Perencanaan Pembelajaran (Bandung:PT Remaja Rosdakrya 2011). h. 79

³ Salim, Ana Hariani; Santosa, Slamet; Fatmawati, Umi. Penerapan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Bio-Pedagogi*, 2015, 4.2: 15-19.

⁴ Amalia, Siti Zakiatul. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital: Studi Kasus di Mts Nurul Jadid. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2019, 9.1: 49-57.

merencanakan dan mengembangkan apa yang sudah direncanakan. Hal ini dikuatkan dengan dalil yang tertulis dalam Alquran sebagai pedoman umat muslim.

Sesuai dengan Al Quran tertulis jelas pentingnya perencanaan itu, bagaimana mempersiapkan cara untuk berbagai kegiatan. Sesuai firman Allah (Q.S al-Anfal ayat: 60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
 ۝ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ ۝ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۝ لَا تَعْلَمُونَهُمْ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ
 شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلَمُونَ

Terjemah: dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).⁵

Nampaknya pengertian tentang perencanaan pembelajaran tidak dapat diartikan secara mutlak karena mengandung banyak faktor yang mempengaruhi arti pembelajaran. Untuk itu,

diperlukan beberapa hal untuk membantu agar tak lari dari kenyataan.

Menilik mengenai sistem, diketahui sistem pembelajaran merupakan sebuah tanggung jawab serta keyakinan yang mendalam. Dalam buku yang pernah saya baca, Sanjaya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem merupakan komponen yang satu sama lain saling berkaitan, saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan menerapkan apa yang telah direncanakan dalam proses menetapkan tujuan. Untuk mendampingi apa yang di atas kemudian saya melihat system sebagai sebuah rangkaian komponen yang disatukan karena memiliki tujuan yang sama.

Beberapa indikator mengenai sistem pendidikan, manajemen, dan karakter bisnis sekilas akan dibahas sedikit mengenai indikator penyelenggaraan pendidikan dari segi mutu. Beberapa indikator mutu hasil pendidikan yang selama ini digunakan diantaranya adalah nilai ujian nasional (UN), presentase kelulusan, angka *drop out* (DO), angka mengulang

kelas/*remedial*, presentase lulusan yang lanjut jenjang, lulusan yang jadi karyawan dan lain-lain.

Indikator di atas merupakan sebuah kondisi yang bersifat kuantitatif, sangat mudah untuk mengukurnya dan hal tersebut terjadi di manapun sifatnya universal. Indikator lain yang harusnya dapat tercapai adalah peningkatan dan pematangan karakter berdasarkan budaya bangsa Indonesia, dengan mengambil pelajaran dari beberapa konsep ilmu terapan baik dari barat maupun timur.

Indikator kualitatif tersebut berkaitan dengan pembentukan karakterpeserta didik dan berkaitan dengan pembentukan sikap serta keterampilan/*skill* berbisnis peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِمَنْكَبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرٌ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا

تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ

الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu” . (HR. Bukhori)

Upaya merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang mampu berfokus pada upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen sekolah dan kegiatan pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau SDM menggunakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based Manajement*) atau sering disebut MBS dimana sekolah berkewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan. Komponen-komponen yang terkait

dengan mutu pendidikan adalah kurikulum, siswa, guru, sarana, dan prasarana serta peran serta masyarakat didalamnya.

Setelah melihat beberapa alasan serta kajian diatas ada beberapa sekolah di wilayah Banten yang menerapkan dan mengajarkan karakter bisnis demi menghadapi persaingan global dan mengurangi angka pengangguran lulusan SMA/ sederajat.

Namun demikian, menurut pengamatan dan analisis sementara saya dua sekolah tersebut memiliki kelemahan di bagian implementasi dan pengembangan. Manajemen pendidikan karakter melalui bisnis dirasa belum optimal karena masih banyak alumni dua sekolah tersebut yang girah bisnisnya belum terbangun. Alumni sekolah tersebut lebih banyak memilih untuk bekerja sebagai buruh bahkan tak sedikit yang menganggur

Perencanaan manajemen pendidikan karakter sangatlah penting untuk menghasilkan produk dan pengaturan sistem yang optimal, namun dalam implementasi dari rencana bahkan untuk mencapai hasil yang maksimal masih dirasa jauh dari kata sempurna, baik dari SMK Bismillah ataupun SMKN 7 Kota Serang, hal inilah yang membuat peneliti tertarik, melihat kajian teori dan permasalahan yang peneliti lihat, dengar, dan analisis.

Seperti diketahui keadaan dunia usaha bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan dalam mengatur dan mengembangkan karakter *entrepreneur*. Di samping itu, pendidikan karakter bisnis yang diterapkan harus ditinjau dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan tersebut.

Pembahasan di atas membahas tentang bagaimana perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter serta kegiatan bisnis. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan dalam hal manajemen pendidikan karakter bisnisnya, agar sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadits supaya dalam hal implementasi karakter lebih terarah serta pengembangan SDM pendidik, dalam hal ini pemangku kebijakan sekolah (kepala sekolah), guru, dan warga sekolah tersebut.

Peneliti melihat beberapa hal menarik setelah melakukan observasi lapangan beberapa bulan terakhir, dari beberapa sekolah tingkat SMA/ sederajat hanya sekitar 30% saja yang memberikan motivasi serta mengimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Banyak sekali ditemukan seorang pendidik mengatakan bahwa anak siswa SMA/SMK sederajat jangan dulu memikirkan perihal masa depan, memikirkan bisnis, manajemen, dan lain sebagainya.

Rata-rata banyak siswa ditanamkan pemikiran bahwa setelah selesai studi mereka melanjutkan kuliah sambil kerja atau kerja di pabrik besar dengan mengandalkan *skill* yang diterima. Namun ada beberapa sekolah yang memberikan motivasi serta penanaman karakter bisnis, akan tetapi hal ini belum dapat dilakukan secara optimal karena standar yang digunakan oleh pendidik serta manajemen sekolah masih dalam upaya peningkatan kompetensi.

Hasil observasi peneliti, disini saya melihat perlunya sekolah membuat rencana serta mengatur bagaimana seharusnya pendidikan karakter ini dibangun dan dimaksimalkan dengan manajemen pendidikan bisnis sesuai dengan karakter budaya bangsa Indonesia, kultur budaya lokal serta andilnya orang tua siswa.

Pengembangan pendidikan berbasis karakter melalui kegiatan bisnis, dibutuhkan masukan antara lain menyangkut model-model pengembangan karakter yang produktif dan berdaya

guna yang nantinya akan menjadi pembangun bangsa dan akhirnya menjadi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan karakter nasional. Kebutuhan terus harus dimaknai serius karena memerlukan banyak pengorbanan. Kerisauan dan kerinduan banyak pihak untuk kembali memperkuat pendidikan karakter yang produktif perlu direspons dengan baik. Karena itu, data akurat yang menyangkut model-model pengembangan karakter perlu digali dan dilaksanakan melalui kajian empiris, yakni kegiatan penelitian

Franz Magnis-Suseno, dalam acara Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (14/01/2010) mengatakan bahwa pada era sekarang ini yang dibutuhkan bukan hanya generasi muda yang berkarakter kuat, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal tetapi juga benar, positif, dan konstruktif. Namun, untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, tidak boleh ada feodalisme para pendidik. Jika pendidik membuat peserta didik menjadi ”manutan” (*obedient*) dengan nilai-nilai penting, tenggang rasa, dan tidak membantah, karakter peserta didik tidak akan berkembang. Kalau kita mengharapkan karakter, peserta didik itu harus diberi semangat

dan didukung agar ia menjadi pemberani, berani mengambil inisiatif, berani mengusulkan alternatif, dan berani mengemukakan pendapat yang berbeda, maka kepada peserta didik, perlu diajarkan cara berpikir sendiri.

Pengembangan pendidikan berbasis karakter bisnis perlu menjadi program nasional. Pendidikan pembentukan karakter pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai dasar yang disepakati secara nasional. Nilai-nilai yang dimaksudkan di antaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain.

Tempat penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMKN 7 Kota Serang yang memiliki jumlah siswa 725 Siswa dan mempunyai 63 tenaga pendidik yang dilengkapi 16 Orang tenaga kependidikan. Adapun kegiatan bisnis yang ada di SMKN 7 Kota Serang antara lain *Cafe* SMKN 7 Kota Serang yang di dalamnya menyediakan makanan hasil olahan hasil perikanan. Tidak jauh berbeda pada tempat penelitian yang kedua adalah SMK Bismillah yang memiliki siswa 969 siswa, 52 tenaga pendidik dan 6 orang tenaga kependidikan.

Adapun kegiatan bisnis di SMK Bismillah antara lain memiliki Bismimart yang menyediakan makanan, Warnet Bismi yang juga menyediakan jasa pemasangan internet dan *servise computer*, jasa pembuatan aplikasi dan robotik.

Dari latar belakang itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bisnis Study di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang”

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas, menggambarkan begitu kompleks dalam dunia pendidikan dengan persoalan-persoalan perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis.

Berdasarkan permasalahan yang digambarkan pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang menjadi topik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya dalam pengelolaan atau manajemen sekolah;

2. Pendidik tidak semuanya mempunyai jiwa entrepreneur;
3. Pengelolaan dan pengembangan pendidikan karakter oleh guru dan sekolah belum optimal;
4. Pendidik lebih memprioritaskan masalah bisnis dari pada karakter;
5. Sarana dan prasarana pendukung belum memadai;
6. Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang belum terealisasi secara optimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang menjadi pokok permasalahan. Sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi atau dapat dicari jawabannya sebagai tujuan dari penelitian ini. Beberapa masalah yang dibatasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengembangan dalam menghasilkan pendidikan karakter.

Perencanaan dan pengembangan di sini adalah sebuah cara untuk memaksimalkan sebuah pencapaian berdasarkan apa yang dihasilkan dari sebuah rencana yang baik maka akan menghasilkan yang baik ;

2. Manajemen pendidikan karakter adalah upaya untuk mengatur dan memenej dengan sistem yang diterapkan kepala sekolah dan dilakukan untuk semua warga sekolah tersebut untuk menghasilkan pendidikan karakter yang baik.

Dengan adanya Manajemen yang baik, maka yang dihasilkan diharapkan baik pula. Dengan ini peneliti berharap pendidikan karakter kewirausahaan seluruh warga sekolah akan terbentuk. Peneliti membatasi masalah pada pendidikan bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan guna mengarahkan peneliti dalam menentukan tujuan penelitian, sehingga apa yang dirumuskan dapat menjadi acuan peneliti dalam menentukan arah dari hasil penelitian yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang?
2. Bagaimana Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang?
3. Bagaimana Implementasi pendidikan Karakter di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang?
4. Bagaimana Implementasi Kegiatan Bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan peneliti merupakan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti paparkan, sebagaimana dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang;

- b. Untuk mengetahui pengembangan manajemen pendidikan karakter di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang;
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang;
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian tesis ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis. Adapun kedua kegunaan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan;
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang perencanaan dan pengembangan manajemen

pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang;

- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca, dan menjadi refrensi bagi para peneliti pada jenjang yang sama mengenai perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang.

b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat peneliti untuk mendapatkan gelar Magister (S2) pada Program Pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
- 2) Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih pemikiran peneliti untuk melengkapi dan memperbanyak karya-karya ilmiah yang sama pada Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan tesis ini, penulis menyusun dalam lima bab dan sub bab yaitu tersusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Teoretik Perencanaan dan Pengembangan meliputi: Pengertian Perencanaan, Jenis Perencanaan, Manfaat Perencanaan Pengembangan Perencanaan, Manajemen Pendidikan Karakter, Meliputi: Pengertian Manajemen, Jenis Manajemen, Manfaat Manajemen, Pendidikan Karakter. Meliputi; Pengertian, Pengembangan, Kegiatan Bisnis, meliputi; Pengertian, Jenis, Pengembangan, Pelaksanaan Kegiatan Bisnis.

Bab III, Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, dan Teknik Analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Perencanaan dan Pengembangan Manajemen, Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Bisnis dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan bisnis.

Bab V, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.